

**EFEKTIVITAS PELATIHAN K3 DENGAN UPAYA PENCEGAHAN
KECELAKAAN KERJA PADA KARYAWAN**

Yeremia Giovanny

ABSTRAK

Upaya pelatihan K3 merupakan saran yang sangat penting untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Hal ini dapat ditempuh dengan memberikan pengetahuan dan pelatihan tentang K3 serta penerapan sikap terhadap pelaksanaan pencegahan kecelakaan kerja. Sehingga diperlukan pelatihan-pelatihan K3 yang diberikan sejak dini agar pelaksanaan pencegahan kecelakaan kerja dapat diterapkan dalam bekerja. Sampai saat ini, masih ada perusahaan yang berbadan hukum yang tidak menerapkan K3 bagi keselamatan karyawan dan perusahaan yang tentunya akan berdampak buruk jika K3 tidak dilaksanakan.

Kata Kunci: Pelatihan K3, kecelekaan kerja, karyawan

ABSTRACT

K3 training effort is a crucial means to prevent accidents. This can be done by providing knowledge and training about K3 and the implementation of the attitude towards the implementation of the prevention of occupational accidents. So that the necessary training is given early K3 for the implementation of accident prevention can be applied in the work. Until now, there are still companies that are legal entities which do not apply the K3 for safety of employees and the company which would be bad if the K3 is not implemented.

Keywords: *Training K3,*

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Fakta menunjukkan bahwa angka kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia pada tahun 2010 mencapai 47,919 kasus. Hal ini mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2009 yang berjumlah 54,398 kasus (Arka, 2010). Penurunan angka kecelakaan kerja pada tahun 2010 disebabkan oleh peningkatan kualitas

jaminan yang berupa pelatihan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dan pengalaman kerja akan bahaya-bahaya kecelakaan. Pelatihan K3 merupakan saran yang sangat penting untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Hal ini dapat ditempuh dengan memberikan pengertian dan pelatihan tentang K3 serta penerapan sikap terhadap pelaksanaan pencegahan kecelakaan kerja. Namun pengenalan

terhadap pengetahuan K3 dan pelatihan pencegahan kecelakaan kerja tidaklah cukup untuk mencegah kecelakaan kerja. Sehingga diperlukan pelatihan-pelatihan K3 yang diberikan sejak dini agar pelaksanaan pencegahan kecelakaan kerja dapat diterapkan dalam bekerja. Kecelakaan kerja bisa terjadi kapan saja. Suatu kejadian tidak terduga dan tidak dikehendaki bisa mengacaukan keteraturan proses aktivitas perusahaan, dan dapat menimbulkan kerugian benda bahkan jiwa manusia. Kecelakaan kerja baik secara langsung maupun tidak langsung yang diakibatkan oleh faktor manusia, dikarenakan manusia bukanlah mesin. Prestasinya tidak dapat sepenuhnya diramalkan, dan kesalahan bisa terjadi setiap saat. Menyikapi posisi tersebut wajib bagi pemerintah, pengusaha, dan tenaga kerja untuk memikirkan strategi dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Tujuan keselamatan kerja adalah melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktifitas. Perlindungan keselamatan tenaga kerja mewujudkan produktifitas yang optimal. Sedangkan tujuan kesehatan kerja adalah agar tenaga kerja ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan fisik dan kondisinya, sehingga setiap tenaga kerja berada dalam keadaan sehat dan sejahtera pada saat memulai bekerja sampai selesai masa baktinya. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan dalam penelitian ini, Kecelakaan kerja juga bisa disebabkan oleh adanya peralatan yang tidak memadai dan kondisi lingkungan kerja. Tentunya hal ini mempunyai dampak negatif jika ditinjau dari K3, yaitu adanya bahaya fisik bagi karyawan. Sehingga perusahaan ini memerlukan teknologi canggih dan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus. Memandang pentingnya pelatihan K3, maka menjadi alasan bagi

peneliti untuk mengetahui pentingnya K3 dengan judul “Efektivitas Pelatihan K3 Dengan Pencegahan Kecelakaan Kerja pada Karyawan”. Alasan pengambilan judul tersebut karena Karyawan merupakan individu yang memiliki resiko kecelakaan kerja yang cukup besar, sehingga perlu adanya pengetahuan bagi karyawan tentang K3.

Pembahasan

Pelatihan

Menurut Wexly dan Yulk

(Mangkunegara, 2009)

“Training dan development are term is referring to planned efforts designed facilitate the acquisition of relevant skills, knowledge and attitudes by organization members. Development focuses more on improving the decision making and human relation skills and the presentation of a more factual and morrow subject matter”

Pendapat Wexley dan Yulk menjelaskan bahwa pelatihan dan pengembangan adalah sesuatu yang megacu oada hal-hal yang berhubungan dengan usaha-usaha yang dilaksanakan untuk mencapai penguasaan keterampilan, pengetahuan dan sikap karyawan atau oranisasi. Pengembangan lebih difokuskan pada peningkatan keterampilan dalam pengambilan keputusan dan hubunga manusia (*human relation*). Menurut Mathis (2009) Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai tujuan oragnisasi. Sedangkan menurut Payaman (2005) mendefinisikan bahwa pelatihan adalah bagian dari investasi SDM (*Human Investment*) untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dan kinerja pegawai.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah peningkatan penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu untuk melakukan perkjaan sekarang Hal penting yang terdapat dalam pelatihan adalah terdapat unsur-unsur bimbingan karir dalam

pengembangan potensi karyawan dan bimbingan tersebut berupa pemberian bantuan pada karyawan untuk membantu mereka siap menerima pekerjaan dan keterampilan baru.

Keselamatan Kerja

Menurut Anwar (1993) istilah keselamatan Kerja mencakup istilah resiko keselamatan dan resiko kesehatan. Dalam bidang Kepegawaian, kedua istilah tersebut dibedakan. Keselamatan Kerja menunjukkan posisi kondisi aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja. Resiko keselamatan merupakan aspek dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, ketakutan aliran listrik, terpotong, luka memar, keseleo, patah tulang, kerusakan pada alat tubuh, penglihatan dan pendengaran. Semua itu sering dihubungkan dengan perlengkapan perusahaan atau lingkungan fisik dan mencakup tugas-tugas kerja yang membutuhkan pemeliharaan dan latihan. Sedangkan kesehatan kerja menunjukkan kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental atau emosional atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja.

Menurut Sumaur (1998) keselamatan kerja merupakan rangkaian usaha untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan tentram bagi karyawan yang bekerja di perusahaan yang bersangkutan.

Kesehatan Kerja

Pengertian kesehatan kerja menunjukkan pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental dan, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh resiko lingkungan kerja. Resiko kesehatan dalam bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan dapat membuat stress emosi atau gangguan fisik (Mangkunegara, 2000)

Heijdrachamn(2002) menyatakan bahwa kesehatan fisik yang dibuat oleh perusahaan sebaiknya terdiri dari salah satu atau keseluruhan elemen-elemen berikut :

- 1) Pemeriksaan kesehatan pada waktu karyawan pertama kali diterima bekerja
- 2) Pemeriksaan keseluruhan pada karyawan kunci (*key personal*) secara periodik
- 3) Pemeriksaan kesehatan secara sukarela untuk semua karyawan secara periodik.
- 4) Tersedianya peralatan dan staff media yang cukup.
- 5) Pemberian perhatian yang sistematis yang preventif masalah ketegangan.
- 6) Pemeriksaan sistematis dan periodik terhadap persyaratan-persyaratan sanitasi yang baik.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

K3 pada hakekatnya merupakan suatu pengetahuan yang berkaitan dengan pengetahuan dengan 2 kegiatan Pertama dengan upaya keselamatan terhadap keberadaan tenaga kerja yang sedang bekerja. Kedua berkaitan dengan kondisi kesehatan sebagai akibat adanya penyakit akibat kerja.

Secara praktis, K3 adalah upaya perlindungan yang ditunjukkan agar tenaga kerja orang lain di tempat kerja atau perusahaan agar selalu dalam keadaan selamat dan sehat, serta agar setiap produksi digunakan secara aman dan efisien. Secara Fisiologis, yaitu suatu konsep berfikir dan upaya nyata untuk menjamin kelestarian tenaga kerja oada khususnya setiap insan pada umumnya beserta hasil karya dan budaya dalam upaya mencapai masyarakat adil, makmurm dan sejahtera. Secara keilmuan, sebagai ilmu pengetahuan dan penerapannya guna menegah terjadinya kecelakaan atau penyakit yang disebabkanoleh pekerjaan dan lingkungan kerja (Sugiyono, 2003)

Kesimpulan

Pengetahuan tentang K3 kepada setiap tenaga kerja merupakan Hal yang harus diperhatikan. Perlunya pencegahan

terhadap kecelakaan dapat ditempuh dengan memberikan pengetahuan tentang K3 serta penerapan sikap terhadap keselamatan kerja pada karyawan untuk mengurangi dan mencegah timbulnya kecelakaan. Keselamatan kerja sangat berhubungan dengan tingkat kesehatan seseorang. Pencegahan kecelakaan dapat dicapai dengan pengetahuan yang cukup tentang K3. Karena pengetahuan K3 sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pencegahan kecelakaan. Hal ini dikatakan oleh Budioni (2003) penyebab dasarnya terdiri dari dua faktor manusia atau pribadi dan faktor kerja lingkungan kerja, yaitu :

- 1) Faktor manusia atau pribadi, meliputi : kurangnya kemampuan fisik, mental dan psikologis, kurangnya atau lemahnya pengetahuan dan keterampilan atau keahlian stress, motivasi yang tidak cukup atau salah.
- 2) Faktor kerja atau lingkungan meliputi : tidak cukup kepemimpinan dan pengawasan, tidak cukup rekayasa, tidak cukup pembelian atau pengadaan barang, tidak cukup alat-alat, perlengkapan dan barang-barang atau bahan-bahan, tidak cukup standar-standar kerja, penyalagunaan.

Penelitian hubungan K3 dengan pelaksanaan pencegahan kecelakaan kerja seperti yang dilakukan oleh Mufarokhah (2006) pada karyawan bagian *spinning* di PT Primatexco Indonesia Batang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan K3 dengan pelaksanaan pencegahan kecelakaan kerja. Dari uraian tersebut maka peneliti memancing pentingnya memperhatikan faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap pencegahan kecelakaan kerja diantaranya adalah pelatihan K3.

Daftar Pustaka

- Anggraini, 2002. Pengaruh Jaminan Keselamatan Kerja terhadap Motivasi Kerja Karyawan PT. Altsom Power ESI Surabaya
- Anwar, P, 2005 Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Cetakan Keenam Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arka 2010. 2010. Angka KecelaaK Kerja Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan dan Pengawasan Ketenagakerjaan (PPK) I
- Barthos, B. 2001. Himpunan Peraturan Perundang-undangan tentang Keselamatan Kerja Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Departemen Tenaga Kerja. 1999 Training Material K3 Bidang Kesehatan Kerja. Jakarta.
- Khusna, M. 2010. Hubungan Keselamatan Kerja Dengan Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Di PT. Pabrik Gla Ngadirejo Kediri, Fakultas Psilologi Universitas Islam Negeri Maulama Malik Ibrahim, Malang.
- Mangkunegoro, 2002, Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi PT. Remaja Rosdakarya.
- Mafroka, 2006. Hubungan Pengetahuan K3 dengan Pelaksanaan Pencegahan Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Bagian Spiring PT. Perfrmance Indonesia Batang. Skripsi, Solo Universitas sebelas Maret
- Panggabean, M. 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia Cetakan Kedua, Bogor Selatan : PT. Ghalia Indonesia.
- Suma'mur. 1996 Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan. Jakarta : Haji Masagung